

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

**PROSEDUR AUDIT TERHADAP AKUN KAS DAN SETARA
KAS PADA PT ABC OLEH KAP XYZ DAN REKAN**

TUGAS AKHIR



Oleh:

TARIS IKLIL NABILLAH

NIM 151910613084

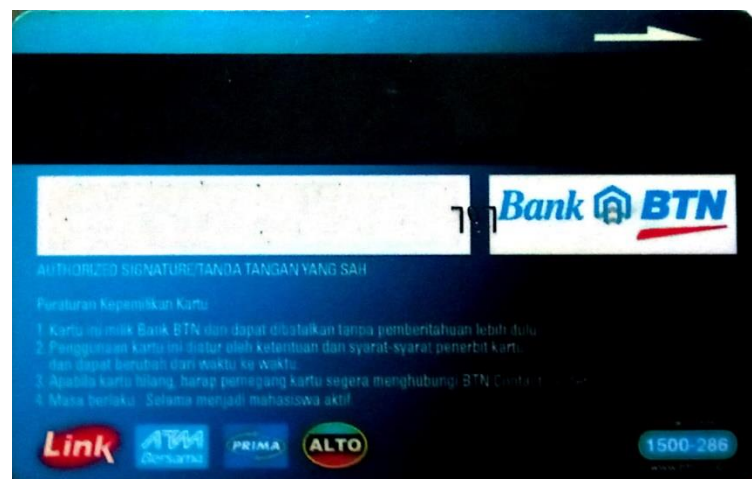
PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI

FAKULTAS VOKASI

UNIVERSITAS AIRLANGGA

2022

LEMBAR KARTU MAHASISWA



HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan isi Tugas Akhir ini tidak pernah diajukan untuk mendapat gelar akademis pada bidang studi dan/ atau Universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan/ ditulis oleh individu selain penyusun, kecuali bila dituliskan dengan format dalam isi Tugas Akhir.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 21 Juli 2022

Penulis,



Taris Iklil Nabillah

NIM.151910613084

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

**PROSEDUR AUDIT TERHADAP AKUN KAS DAN SETARA
KAS PADA PT ABC OLEH KAP XYZ DAN REKAN**

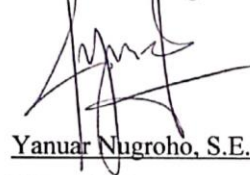
Disusun oleh:

Taris Iklil Nabillah

151910613084

Telah disetujui dan diterima dengan baik

Koordinator Program Studi D-III Akuntansi

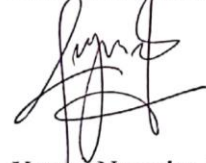


Yanuar Nugroho, S.E., M.Sc., Ak., CA.

NIP. 199001132015043101

Tanggal 24 Juli 2022

Dosen Pembimbing



Yanuar Nugroho, S.E., M.Sc., Ak., CA.

NIP. 199001132015043101

Tanggal, 20 Juli 2022

Manager KAP Gideon Adi dan Rekan



Novita Isnaini

Tanggal, 20 Juli 2022

PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir ini tidak dipublikasikan, namun tersedia di perpustakaan dalam lingkungan Universitas Airlangga, diperkenankan untuk dipakai sebagai referensi kepustakaan, tetapi pengutipan harus seizin penyusun dan harus menyebutkan sumbernya sesuai kebiasaan ilmiah.

Dokumen tugas akhir ini merupakan hak milik Universitas Airlangga

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat dan rahmatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik dan tepat waktu. Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat kelulusan pada Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Vokasi Universitas Airlangga dan juga merupakan syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) Akuntansi.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan Tugas Akhir ini, sehingga dalam proses pembuatan laporan ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak baik secara langsung maupun secara tidak langsung, maka pada kesempatan kali ini penulis akan mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Bapak Prof. Dr. Anwar Ma'ruf, M.Kes, drh selaku Dekan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.
- 2) Bapak Yanuar Nugroho, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Koordinator Program Studi Diploma III Akuntansi Universitas Airlangga dan dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing saya, serta memberi saran.
- 3) Seluruh dosen Departemen Bisnis Fakultas Vokasi atas ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan.
- 4) Kedua orang tua saya dan kakak saya yang telah memberi semangat dukungan serta motivasi selama saya menjalankan studi di Universitas Airlangga.
- 5) Pembimbing saya di KAP Gideon Adi dan Rekan, Ibu Novita Isnaini dan para pegawai KAP Gideon Adi dan Rekan yang telah memberikan saya banyak ilmu dan pengalaman selama Magang.
- 6) Teman – teman Diploma III Akuntansi angkatan 2019 yang telah menjadi teman baik saya.

Tugas Akhir ini tidak lepas dari kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

semua pihak. Demikian semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi seluruh pihak yang membacanya.

Surabaya, Juli 2022

ABSTRAK

Prosedur audit pada akun kas dan setara kas adalah prosedur audit yang harus dilakukan oleh auditor. Dalam tugas akhir ini bertujuan untuk membahas terkait prosedur audit terhadap akun kas dan setara kas pada PT ABC per 31 Desember 2021 oleh KAP XYZ dan Rekan apakah telah sesuai dengan standar audit yang berlaku. PT ABC merupakan perusahaan dibidang jasa konstruksi yang berlokasi di kota Surabaya. Metode yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir adalah metode deskriptif kualitatif. Auditor menyatakan bahwa PT ABC memiliki akun kas dan setara kas yang terdiri dari kas di tangan (*cash on hand*), kas di bank (*cash in bank*) berupa simpanan tabungan dan simpanan deposito berjangka. Sebelum prosedur audit kas dan setara kas dilaksanakan, auditor menyusun program audit serta tujuan audit agar memudahkan auditor dalam melaksanakan pekerjaan audit. Selain itu, dokumen yang dibutuhkan auditor dalam prosedur audit akun kas dan setara kas yakni rekening koran, konfirmasi dari bank, buku kas memuat bukti kas masuk dan bukti kas keluar, *copy* deposito dari bank, serta berita acara *cash opname*. Dalam pelaksanaan prosedur audit akun kas dan setara kas, auditor menemukan temuan bahwa PT ABC salah mengklasifikasikan akun kas di bank menjadi bank garansi, tetapi adanya temuan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada hasil opini auditor. Prosedur audit pada PT ABC oleh KAP XYZ dan Rekan telah sesuai dengan standar audit yang berlaku dan ada dua poin yang tidak sesuai dengan teori ahli Haryono Jusup. Adanya kesalahan pengklasifikasian akun pada PT ABC, auditor menyusun jurnal reklasifikasi dan dalam mengatasi adanya ketidaksesuaian dengan teori ahli sebaiknya auditor menambah personil dalam tim audit agar pelaksanaan prosedur audit dapat dilaksanakan secara maksimal sesuai standar yang berlaku.

Kata kunci: Audit; Prosedur Audit; Kas dan Setara Kas; Laporan Keuangan

ABSTRACT

Audit procedures on cash and cash equivalent accounts are audit procedures that must be performed by the auditor. This final project aims to discuss the audit procedures for cash and cash equivalent accounts at PT ABC as of December 31, 2021 by KAP XYZ and Partners whether they are in accordance with applicable audit standards. PT ABC is a company in the field of construction services located in the city of Surabaya. The method used in the preparation of the final project is a qualitative descriptive method. The auditor stated that PT ABC has a cash and cash equivalent account consisting of cash on hand, cash in the bank in the form of savings deposits and time deposits. Before the cash and cash equivalent audit procedures are carried out, the auditor prepares an audit program and audit objectives to make it easier for the auditor to carry out audit work. In addition, the documents required by the auditor in the audit procedures for cash and cash equivalent accounts are checking accounts, confirmations from banks, cash books containing evidence of cash in and cash out, copies of deposits from banks, as well as minutes of cash opname. In carrying out the cash and cash equivalent account audit procedures, the auditor found a finding that PT ABC misclassified the cash account in the bank as a bank guarantee, but the findings did not have a significant effect on the results of the auditor's opinion. The audit procedure at PT ABC by KAP XYZ and Partners is in accordance with applicable audit standards and there are two points that are not in accordance with the theory of expert Haryono Jusup. There is a misclassification of accounts at PT ABC, the auditor prepares a reclassification journal and in overcoming any discrepancies with expert theory, the auditor should add personnel to the audit team so that the implementation of audit procedures can be carried out optimally according to applicable standards.

Keywords: Audit; Audit Procedures; Cash and Cash Equivalents; Financial Statements

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR KARTU MAHASISWA TANDA MAHASISWA.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
LEMBAR PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penyusunan Tugas Akhir.....	3
1.4 Manfaat Penyusunan Tugas Akhir.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Audit.....	6
2.1.1 Pengertian Audit.....	6
2.1.2 Tujuan Audit.....	7
2.1.3 Standar Audit.....	7
2.1.4 Tahap – Tahap Audit.....	9
2.1.5 Bukti Audit.....	10
2.1.6 Kertas Kerja Audit.....	11
2.2 Kas dan Setara Kas.....	13
2.2.1 Pengertian Kas dan Setara Kas.....	13

2.2.2 Tujuan Audit Akun Kas dan Setara Kas.....	13
2.2.3 Prosedur Audit Akun Kas dan Setara Kas.....	14
BAB 3 METODE KAJIAN.....	19
3.1 Objek.....	19
3.2 Waktu.....	19
3.3 Metode Kajian.....	20
BAB 4 PEMBAHASAN.....	22
4.1 Hasil Pelaksanaan.....	22
4.1.1 Persiapan Perencanaan Audit pada PT ABC.....	22
4.2 Pembahasan.....	25
4.2.1 Program Audit Akun Kas dan Setara Kas pada PT ABC.....	25
4.2.2 Prosedur Audit Akun Kas dan Setara Kas pada PT ABC.....	26
4.2.3 Analisis Kesesuaian Prosedur Audit dengan Standar Audit.....	33
4.2.4 Analisis Kesesuaian Prosedur Audit dengan Teori Ahli.....	35
4.3 Solusi.....	37
4.3.1 Penyusunan Jurnal Reklasifikasi.....	37
4.3.2 Solusi atas Ketidakesuaian dengan Teori Ahli.....	38
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
5.1 Kesimpulan.....	40
5.2 Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tujuan Audit Saldo dan Pengujian Rinci Saldo Kas di Bank.....	17
Tabel 3.1 Aktivitas Penyusunan Tugas Akhir.....	19
Tabel 4.1 Asersi Manajemen Akun Kas dan Setara Kas KAP XYZ & Rekan.....	23
Tabel 4.2 Prosedur Audit Akun Kas dan Setara Kas KAP XYZ & Rekan.....	24
Tabel 4.3 Program Audit untuk Akun Kas dan Setara Kas.....	25
Tabel 4.4 <i>Supporting Schedule</i> untuk Akun Kas dan Setara Kas.....	27
Tabel 4.5 <i>Supporting Schedule</i> untuk Akun Kas di Tangan.....	29
Tabel 4.6 <i>Supporting Schedule</i> untuk Akun Kas di Bank.....	31
Tabel 4.7 <i>Top Schedule</i> untuk Akun Kas dan Setara Kas.....	32
Tabel 4.8 Analisis Kesesuaian Prosedur Audit dengan Standar Audit.....	33
Tabel 4.9 Analisis Kesesuaian Prosedur Audit dengan Teori Ahli.....	35
Tabel 4.10 Jurnal Awal Pencatatan.....	37
Tabel 4.11 Jurnal yang Benar.....	37
Tabel 4.12 Jurnal Reklasifikasi untuk PT ABC.....	38
Tabel 4.13 Ilustrasi KKP Tingkat Materialitas.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Form Berita Acara Pemeriksaan Uang Kas.....	28
Gambar 4.2 Form Konfirmasi Bank.....	30

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan secara umum melakukan kegiatan bisnis dengan tujuan utama memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal untuk keberlangsungan bagi perusahaan bertahan di waktu yang cukup lama. Salah satu faktor maksimalnya keuntungan perusahaan berasal dari penyajian laporan keuangan yang benar dan wajar. Laporan Keuangan dipengaruhi oleh setiap transaksi – transaksi dalam suatu kegiatan bisnis. Dalam penyajian laporan keuangan perlu adanya standar akuntansi yang umumnya berlaku di Indonesia yaitu SAK/ETAP/PSAK/IFRS. Semakin perusahaan berkembang maka manajemen semakin meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan operasional dengan menjaga pengendalian internal suatu perusahaan agar mencapai tujuan perusahaan dan mencegah adanya kesalahan penyajian pada laporan keuangan.

Laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan tidak menutup kemungkinan adanya salah saji. Berdasarkan beberapa teori literature para ahli menjelaskan bahwa dalam membedakan dua jenis salah saji yaitu kecurangan (*fraud*) dan kekeliruan (*error*). Kecurangan atau *fraud* merupakan salah saji yang disebabkan oleh kesengajaan seseorang dalam hal menghilangkan jumlah dan pengungkapan pada laporan keuangan, sedangkan kekeliruan atau *error* merupakan salah saji yang disebabkan oleh ketidaksengajaan seseorang dalam hilangnya jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan atau sering disebut dengan *human error*.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam paragraf 6, menyatakan bahwa kekeliruan berarti salah saji atau hilangnya jumlah dan pengungkapan dalam suatu laporan keuangan perusahaan yang tidak disengaja dapat berupa kekeliruan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi akun, dan cara penyajian. Selain itu, kekeliruan dalam pengumpulan atau pengolahan data

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

yang menjadi sumber penyusunan laporan keuangan, dan kekeliruan dapat berupa estimasi akuntansi yang tidak masuk akal yang timbul dari kecerobohan. Selain itu, menurut *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)* pada tahun 2016 menyatakan bahwa tindakan kecurangan yang paling sering terjadi dalam kegiatan bisnis perusahaan adalah *asset misappropriation* atau tindakan kecurangan pencurian aset, terutama pada aset yang paling likuid pada laporan keuangan yaitu akun kas dan setara kas.

Menilik hal tersebut, harus adanya pihak independen yang dapat memeriksa pengendalian internal dan penyajian atas laporan keuangan apakah telah sesuai dengan standar akuntansi sehingga dalam hal tersebut Kantor Akuntan Publik berhak melakukan pemeriksaan audit pada laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam proses audit pada laporan keuangan suatu perusahaan, auditor harus melaksanakan beberapa proses yang pada akhirnya didapatkan opini audit yang mencerminkan terkait kualitas dari laporan keuangan perusahaan apakah telah wajar dan penyajian laporan keuangan telah sesuai standar akuntansi. Pada proses audit, auditor akan mengaudit akun – akun di dalam laporan keuangan berdasarkan akun yang paling likuid terlebih dahulu. Akun yang paling likuid dalam laporan keuangan perusahaan adalah akun kas dan setara kas.

Kas merupakan aset jangka pendek yang dimiliki oleh suatu perusahaan seperti kas kecil, kas besar, dan kas di bank yang memiliki sifat paling likuid di antara aset perusahaan lainnya sedangkan, setara kas merupakan aset jangka pendek yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam hal investasi jangka pendek yang sangat likuid untuk dicairkan menjadi kas, contohnya pada deposito bank, cek, giro bank. Pada akun kas dan setara kas memiliki nilai yang cukup material, sehingga adanya akun kas dan setara kas dapat mempengaruhi kualitas dari suatu laporan posisi keuangan. Transaksi dari kas dan setara kas hampir setiap hari bahkan pada setiap kegiatan bisnis perusahaan sering menggunakan akun kas dan setara kas. Hal ini tidak menutup kemungkinan terjadi suatu kesalahan penyajian yang dapat disebabkan oleh faktor kesengajaan (kecurangan) atau ketidaksengajaan (*human error*).

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Kesalahan penyajian akun kas dan setara kas dapat disebabkan dari ketidaksengajaan (*human error*) seperti salah input jurnal, kesalahan pengklasifikasian, dan tindakan ketidaksengajaan lainnya, sedangkan yang disebabkan dari kesengajaan seperti tindakan *lapping*. Kesalahan penyajian akun kas dan setara kas akan berakibat pada kesalahan pembayaran atau dapat terjadinya kegagalan untuk menerima kas. Oleh sebab itu, tujuan dari audit atas akun kas dan setara kas memastikan bahwa saldo akun kas dan setara telah diungkapkan dengan benar dan untuk memeriksa posisi kas dan setara kas pada tanggal neraca benar – benar ada dan merupakan milik dari perusahaan.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka pada tugas akhir ini peneliti akan membahas objek penelitian pada salah satu klien dari KAP XYZ dan Rekan. Klien KAP XYZ dan Rekan yang dimaksud adalah PT ABC yang bergerak dibidang jasa konstruksi. Pada PT ABC diketahui bahwa ada indikasi adanya kesalahan penyajian pada akun kas dan setara kas, sehingga perlu pihak independen yang mengaudit atau memeriksa akun kas dan setara, maka tugas akhir ini mengangkat judul yaitu: **“PROSEDUR AUDIT TERHADAP AKUN KAS DAN SETARA KAS PADA PT ABC OLEH KAP XYZ DAN REKAN”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan yaitu :

1. Bagaimana tahapan dari prosedur audit terhadap akun kas dan setara kas pada PT ABC oleh KAP XYZ dan Rekan ?
2. Apakah prosedur audit terhadap akun kas dan setara kas pada PT ABC oleh KAP XYZ dan Rekan telah sesuai dengan standar audit ?

1.3 Tujuan Penyusunan Tugas Akhir

Tujuan penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan bagaimana tahapan dari prosedur audit terhadap akun kas dan setara kas pada PT ABC oleh KAP XYZ dan Rekan .

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

2. Menjelaskan apakah prosedur audit terhadap akun kas dan setara kas pada PT ABC oleh KAP XYZ dan Rekan telah sesuai dengan standar audit.

1.4 Manfaat Penyusunan Tugas Akhir

Dalam penyusunan Tugas Akhir manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis:
 - a. Dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuan terkait pelaksanaan prosedur audit akun kas dan setara kas.
 - b. Sebagai pemenuhan mata kuliah Tugas Akhir yang menjadi syarat kelulusan bagi mahasiswa Diploma III Akuntansi Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.
2. Bagi Program Studi Diploma Akuntansi Fakultas Vokasi Universitas Airlangga:
 - a. Dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa program studi akuntansi terkait pelaksanaan prosedur audit akun kas dan setara kas.
 - b. Dapat menambah bahan literatur karya tulis ilmiah di perpustakaan Universitas Airlangga.
3. Bagi KAP XYZ dan Rekan:
 - a. Menjadi bahan informasi dan saran terkait pelaksanaan prosedur audit akun kas dan setara kas yang dilaksanakan oleh KAP XYZ dan Rekan.
 - b. Menjalin kerjasama antara Kantor Akuntan Publik dengan Diploma III Akuntansi Fakultas Vokasi Universitas Airlangga.
4. Bagi Pembaca:
 - a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait pelaksanaan prosedur audit akun kas dan setara kas pada suatu perusahaan.
 - b. Dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana kesalahan penyajian dalam suatu perusahaan yang perlu diaudit.

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

- c. Menambah pengetahuan bagi pembaca untuk mengetahui sistem atau prosedur yang ada di dalam Kantor Akuntan Publik.
- d. Menjadi sumber referensi bagi pembaca.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Audit

2.1.1 Pengertian Audit

Menurut Jusup (2014: 10) menyatakan bahwa pengauditan adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan – tindakan dan kejadian – kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kepatuhan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak – pihak yang berkepentingan.

Pengertian audit menurut Mulyadi (2014: 9) bahwa audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan – pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian setara pernyataan – pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil – hasil kepada pemakai yang berkepentingan.

Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan – catatan pembukuan dan bukti – bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2017: 4).

Berdasarkan definisi – definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa audit adalah prosedur pemeriksaan laporan keuangan perusahaan untuk memastikan laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip penyusunan laporan keuangan guna dikomunikasikan hasil tersebut kepada para pengguna yang bersangkutan.

2.1.2 Tujuan Audit

Tujuan Audit adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam suatu hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Apabila keadaan tidak memungkinkan dalam hal ini tidak sesuai dengan prinsip akuntansi Indonesia, maka akuntan publik berhak memberikan pendapat bersyarat atau menolak memberikan pendapat (Standar Akuntan Publik Indonesia, 2011:110:1).

Menurut Arens (2015: 168) tujuan audit adalah untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku.

Audit laporan keuangan dalam suatu entitas atau perusahaan menjadikan laporan keuangan entitas tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang lebih dimata para pengguna yaitu stakeholder seperti bank, pihak pemerintah yaitu pajak, investor, dan pihak stakeholder lainnya, karena tujuan dari audit dapat memberikan pendapat auditor yang menyatakan laporan keuangan yang disajikan secara wajar atau tidak wajar.

2.1.3 Standar Audit

Dalam kegiatan *auditing* laporan keuangan perusahaan, auditor harus memahami dan menerapkan pedoman standar audit agar hasil dari audit benar – benar memiliki manfaat untuk perusahaan.

Menurut Jusup (2014: 58), Standar audit adalah pedoman umum untuk membantu auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesional dalam pengauditan atas laporan keuangan historis. Standar tersebut mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional antara lain kompetensi dan independensi, pelaporan, dan bukti.

Standar audit yang telah ditetapkan oleh Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia adalah sebagai berikut (SPAP, 2011:150.1) :

- 1) Standar umum:

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan keuangannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2) Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan sistem harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilaksanakan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3) Standar Pelaporan

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

2.1.4 Tahap – Tahap Audit

Prosedur pengauditan atas laporan keuangan menurut Mulyadi (2014: 121-123) dibagi menjadi empat tahap yaitu:

1) Penerimaan perikatan audit

Dalam perikatan audit, klien menyerahkan pekerjaan audit atas laporan keuangan kepada auditor, dan auditor sanggup untuk melaksanakan pekerjaan audit tersebut berdasarkan kompetensi profesionalnya. Langkah awal pekerjaan audit laporan keuangan berupa pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak perikatan audit dari calon klien atau untuk melanjutkan atau menghentikan perikatan audit dari klien berulang. Tahap penerimaan perikatan audit yang dilakukan auditor menempuh suatu proses yang meliputi evaluasi integritas manajemen, identifikasi keadaan khusus dan resiko luar biasa, menentukan kompetensi untuk melaksanakan audit, menilai independensi, menentukan kemampuan untuk menggunakan kemahiran profesionalnya dengan kecermatan dan keseksamaan, serta membuat surat perikatan audit.

2) Perencanaan Audit

Keberhasilan penyelesaian perikatan audit sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan audit yang dibuat auditor. Dalam perencanaan audit, seorang auditor dituntut untuk memahami bisnis dan industri klien, dan memahami pengendalian intern klien.

3) Pelaksanaan pengujian audit

Tahap pelaksanaan pengujian audit ini juga disebut dengan pekerjaan lapangan. Tujuan utama pelaksanaan pengujian audit adalah untuk memperoleh bukti audit tentang efektivitas pengendalian intern klien

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

dan kewajaran laporan keuangan klien. Dalam tahap ini, langkah awal yang dilakukan auditor adalah membuat program audit yang digunakan untuk pengujian-pengujian pengendalian intern klien dan menilai kewajaran laporan keuangan klien. Setelah program audit selesai dilaksanakan, auditor melakukan evaluasi dan menilai hasil dari pelaksanaan program audit tersebut yang dituangkan dalam kertas kerja

4) Pelaporan Audit

Dalam tahap akhir pekerjaan audit atas laporan keuangan berupa pelaporan audit, terdapat dua tahap penting: (1) Menyelesaikan audit dengan meringkas semua hasil pengujian dan menarik simpulan, (2) Menerbitkan laporan audit. Dari hasil tahap pelaksanaan pengujian audit yang berupa kertas tersebut, auditor menarik simpulan secara menyeluruh dan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan auditan. Proses ini sangat subjektif sifatnya, yang sangat tergantung pada pertimbangan profesional auditor.

2.1.5 Bukti Audit

Menurut Darono dan Febrian (2018: 7) bukti audit adalah segala bentuk informasi yang mendukung laporan atau situasi organisasi yang sedang menjadi objek audit. Bukti audit dapat berupa data akuntansi, dokumentasi, bukti fisik, hasil perhitungan ulang, ataupun hasil prosedur analisis.

Menurut Hery (2019: 96) terdapat enam tipe bukti audit, yaitu:

1) Bukti fisik (*Physical evidence*)

Merupakan bukti yang bisa dihitung dan diobservasi untuk memastikan bahwa suatu aset tersebut benar-benar ada dan telah tercatat.

2) Konfirmasi (*Evidence obtain through confirmation*)

Konfirmasi adalah respon tertulis mengenai verifikasi mengenai eksistensi atau kepemilikan secara langsung dari pihak ketiga yang independen. Karena diperoleh dari pihak ketiga, bukti ini akan memberikan keyakinan yang lebih besar.

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

3) Bukti dokumen (*Documentary evidence*)

Bukti dokumen merupakan seluruh dokumen pendukung transaksi dan catatan akuntansi seperti buku besar, faktur pembelian, maupun faktur penjualan.

4) Bukti perhitungan (*Mathematical evidence*)

Bukti ini merupakan hasil dari perhitungan kembali yang dilakukan untuk verifikasi angka yang telah disajikan oleh klien. Contoh dari perhitungan ini seperti *footing*, *cross footing*, maupun rekonsiliasi.

5) Bukti analitis (*Analytical evidence*)

Bukti analitis diperoleh melalui prosedur analitis terhadap informasi pada laporan keuangan klien. Prosedur analitis dapat dilakukan dalam membandingkan angka laporan keuangan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya atau dengan menggunakan rasio. Auditor akan melakukan analisis dari pergerakan nilai maupun hubungan antar pos.

6) Bukti lisan (*Hearsay evidence*)

Bukti ini dapat diperoleh dengan bentuk jawaban lisan dari klien atas pertanyaan yang diajukan secara langsung oleh auditor, dengan tujuan untuk memperkuat bukti lain yang telah dikumpulkan.

Berdasarkan definisi – definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bukti audit adalah komponen yang penting dalam prosedur pemeriksaan laporan keuangan perusahaan karena bukti audit merupakan sasaran dalam audit untuk memastikan laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan apakah telah sesuai dengan prinsip penyusunan laporan keuangan.

2.1.6 Kertas Kerja Audit

Menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 339 dengan sumber PSA No 15, Kertas kerja adalah catatan-catatan yang diselenggarakan oleh auditor mengenai prosedur audit yang ditempuhnya, pengujian yang dilakukannya, informasi yang diperolehnya, dan kesimpulan yang dibuatnya sehubungan dengan auditnya.

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Sedangkan menurut Rai (2008: 169), kertas kerja audit adalah dokumen audit yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan audit harus berisi informasi yang cukup untuk memungkinkan auditor yang berpengalaman, tetapi tidak mempunyai hubungan dengan audit tersebut dapat memastikan bahwa dokumen audit tersebut dapat menjadi bukti yang mendukung temuan, simpulan, dan rekomendasi auditor.

Kertas kerja audit dikelompokkan sebagai berikut:

1) Berkas permanen (*permanent file*)

Bukti atau dokumen yang dikumpulkan pada saat pertama kali penugasan audit dimulai serta akan ditelaah dan disimpan untuk dipakai tahun-tahun berikutnya. Berkas permanen meliputi informasi penting mengenai klien, akta pendirian beserta perubahan-perubahannya, sistem akuntansi, struktur organisasi, kebijakan dan prosedur akuntansi, kontrak-kontrak perjanjian seperti pinjaman kredit bank, sewa guna usaha, dan kontrak dengan pihak ketiga lainnya.

2) Berkas tahun berjalan (*current file*)

Berkas kertas kerja yang berisi data yang diperoleh auditor hanya berkaitan untuk tahun berjalan yang terdiri atas program audit, informasi umum, kertas kerja neraca dan laba rugi, skedul utama, skedul pendukung, jurnal penyesuaian dan reklasifikasi, skedul yang disiapkan oleh klien, dan catatan pemeriksaan.

3) Berkas korespondensi (*correspondence file*)

Berkas kertas kerja yang berisi data surat menyurat dengan pihak ketiga selama pemeriksaan audit.

Berdasarkan definisi – definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kertas kerja audit merupakan dokumen yang digunakan dalam prosedur pemeriksaan laporan keuangan perusahaan guna mempermudah auditor menemukan temuan – temuan audit.

2.2 Kas dan Setara Kas

2.2.1 Pengertian Kas dan Setara Kas

Menurut Jusup (2014: 857) menyatakan bahwa kas adalah aktiva yang dimiliki dan digunakan pada hampir semua perusahaan. Kas meliputi uang tunai (uang kertas maupun uang logam), dan kertas – kertas berharga yang dapat disamakan dengan uang, serta simpanan di bank yang dapat digunakan sewaktu – waktu.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016: 302) Kas merupakan akun yang terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand deposit*). Kas dapat berupa uang yang berada di entitas (kas kecil) maupun kas yang disimpan pada rekening bank (kas bank) yang dapat diambil sewaktu – waktu.

Ikatan Akuntan Indonesia (2016: 303) Setara kas adalah investasi jangka pendek yang siap dikonversikan ke kas dan dekat dengan tanggal jatuh temponya sehingga tidak memberikan risiko yang signifikan pada suku tingkat bunga

Berdasarkan definisi beberapa ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kas dan setara kas merupakan akun pada laporan keuangan yang paling likuid dan memiliki jangka waktu pendek selama kurang dari satu tahun. Kas dan setara kas dapat berupa kas kecil, kas di bank, bahkan investasi saham yang berjangka pendek.

2.2.2 Tujuan Audit Akun Kas dan Setara Kas

Agoes (2017: 230) menyatakan bahwa tujuan audit kas dan setara kas antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk memeriksa apakah terdapat pengendalian internal yang cukup baik atas kas dan setara kas serta transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dan bank.
- 2) Untuk memeriksa apakah saldo kas dan setara kas yang ada di laporan posisi keuangan (neraca) per tanggal laporan posisi keuangan (neraca) betul – betul ada dan dimiliki oleh perusahaan (*existence*).

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

- 3) Untuk memeriksa apakah semua transaksi betul – betul terjadi dan tidak ada transaksi fiktif (*occurrence*).
- 4) Untuk memeriksa apakah semua transaksi sudah dicatat secara akurat dan pada waktu yang tepat dalam buku penerimaan kas dan pengeluaran kas sehingga tidak ada transaksi yang dihilangkan (*completeness*).
- 5) Untuk memeriksa apakah tidak ada kesalahan perhitungan matematis, tidak salah posting dalam buku penerimaan kas dan pengeluaran kas , klasifikasi (*accuracy, posting, and summarization, and classification.*).
- 6) Untuk memeriksa apakah semua transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak terjadi pergeseran waktu pencatatan (*timing*).
- 7) Untuk memeriksa apakah semua transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas dicatat pada periode yang tepat (pisah batas).
- 8) Untuk memeriksa apakah penyajian di laporan posisi keuangan (neraca) telah sesuai dengan standar akuntansi di Indonesia (PSAK ETAP/ IFRS) (*presentation dan disclosure*).

2.2.3 Prosedur Audit Akun Kas dan Setara Kas

Menurut Jusup (2014: 864) metodologi untuk pengauditan saldo kas akhir tahun pada dasarnya sama dengan metodologi untuk semua akun neraca yang lain dan akan dibahas secara detail sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi risiko bisnis klien yang mempengaruhi kas.
Kebanyakan perusahaan tidak memiliki risiko bisnis signifikan yang mempengaruhi kas. Namun demikian, risiko bisnis klien bisa timbul dari kebijakan manajemen kas yang tidak tepat. Risiko pada bisnis klien sering kali timbul dari setara kas dan jenis investasi lainnya. Auditor harus memahami risiko dari kebijakan dan strategi investasi klien, termasuk pengendalian manajemen untuk menghadapi risiko tersebut.
- 2) Menetapkan materialitas pelaksanaan dan menilai risiko inheren.

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Pada umumnya saldo kas tidak material, tetapi transaksi kas yang mempengaruhi saldo tersebut hampir selalu material. Oleh karena itu, sering terdapat potensi untuk terjadinya kesalahan penyajian kas, karena kas merupakan aset lebih rentan terhadap pencurian daripada aset lain, ada risiko tinggi yang berhubungan erat dengan keberadaan, kelengkapan, dan akurasi. Tujuan-tujuan ini biasanya akan berfokus pada audit saldo kas.

3) Menilai risiko pengendalian.

Pengendalian internal atas saldo kas akhir tahun dalam akun kas umum dapat dibagi menjadi dua kategori:

- a. Pengendalian atas siklus transaksi yang mempengaruhi pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas
- b. Rekonsiliasi bank yang bersifat independen

Jika pengendalian yang mempengaruhi transaksi kas terkait transaksi operasional dinilai efektif, maka risiko pengendalian akan berkurang. Seperti halnya pengujian audit untuk rekonsiliasi bank akhir tahun. Pengendalian atas rekonsiliasi bank akan semakin bermakna apabila dilakukan review oleh pegawai perusahaan yang kompeten segera setelah rekonsiliasi bank selesai disusun.

4) Merancang dan melakukan uji pengendalian (*test of control*) dan pengujian substantif atas transaksi (*substantive test of transactions*).

Uji pengendalian merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk menguji efektivitas dari pengendalian internal dalam rangka untuk mengurangi penilaian risiko pengendalian (*control risk*). Sedangkan uji substantif merupakan prosedur yang dirancang untuk menguji salahsaji moneter (rupiah / dollar) yang secara langsung berpengaruh pada ketetapan saldo laporan keuangan. Terdapat tiga jenis pengujian substantif yaitu uji substantif atas transaksi, prosedur analitis dan uji terperinci saldo.

Secara umum, terdapat dua pengendalian atas kas, yaitu penerimaan dan pengeluaran kas. Auditor harus mengikuti beberapa proses berikut

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

dalam melakukan uji pengendalian dan uji substantif atas transaksi untuk penerimaan kas berdasarkan tujuan audit terkait transaksi, yaitu:

- a. Menentukan pengendalian internal utama untuk setiap tujuan audit
- b. Merancang uji pengendalian untuk setiap pengendalian yang digunakan untuk mengurangi risiko pengendalian
- c. Merancang uji substantif atas transaksi untuk menguji salah saji material dari setiap tujuan audit

5) Merancang dan melaksanakan prosedur analitis.

Auditor biasanya membandingkan saldo akhir pada rekonsiliasi bank, setoran dalam perjalanan (*deposits in transit*), cek yang beredar (*outstanding checks*), dan jenis rekonsiliasi lainnya dengan rekonsiliasi yang dilakukan pada tahun sebelumnya. Prosedur analitis ini dapat digunakan untuk menemukan salah saji pada kas. Penggunaan prosedur analitis untuk menguji kewajaran saldo kas kurang penting dibandingkan dengan pada area audit yang lain.

6) Merancang pengujian rinci saldo kas.

Terdapat tiga prosedur penting dalam melakukan uji terperinci atas saldo kas khususnya untuk kas di bank, yaitu:

a. Permintaan atas konfirmasi bank

Setelah auditor menerima konfirmasi bank, saldo dalam akun di bank yang telah dikonfirmasi oleh bank harus ditelusuri ke jumlah yang tercantum dalam rekonsiliasi bank. Demikian pula semua informasi dalam rekonsiliasi harus ditelusuri ke skedul audit yang relevan. Apabila konfirmasi bank tidak sesuai dengan skedul audit, auditor harus menyelidiki penyebab perbedaannya.

b. Permintaan atas *cutoff bank statement*

Tujuan *cutoff* laporan bank adalah untuk memeriksa hal – hal yang di rekonsiliasi bank akhir tahun yang dibuat klien dengan bukti yang belum terdapat pada klien. Untuk mencapai tujuan tersebut, auditor meminta kepada klien agar bank mengirim laporan bank sebagian, untuk jangka waktu sekitar 7 -10 hari sejak awal tahun,

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

langsung kepada auditor.

c. Pengujian rekonsiliasi bank

Dalam memeriksa rekonsiliasi bank, auditor menggunakan informasi yang tercantum dalam *cutoff* laporan bank untuk memastikan ketepatan unsur rekonsiliasi. Untuk mengaudit kas di bank, auditor memeriksa kebenaran rekonsiliasi bank yang diterima dari klien. Tujuan audit saldo dan pengujian rinci saldo yang lazim dilakukan dalam pengauditan akun kas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tujuan Audit Saldo dan Pengujian Rinci Saldo untuk Akun Kas Umum di Bank

Tujuan Audit Saldo	Prosedur Pengujian Rinci Saldo	Komentar
Kas sebagaimana tercantum dalam rekonsiliasi bank telah ditotal dengan benar dan cocok dengan jumlah di buku besar (kecocokan saldo)	Jumlahkan ke bawah daftar check dalam perjalanan dan pembayaran secara elektronik serta setoran dalam perjalanan. Periksa penambahan dan pengurangan dalam rekonsiliasi bank, termasuk semua hal yang direkonsiliasi. Telusur saldo per buku dalam rekonsiliasi ke buku besar.	Pengujian ini dilakukan sepenuhnya pada rekonsiliasi bank, tidak mengacu pada dokumen atau catatan, kecuali ke buku besar.
Kas sebagaimana tercantum dalam rekonsiliasi bank benar – benar ada (keberadaan) Kas yang ada di bank telah dicatat	Minta dan ujilah konfirmasi Bank. Minta dan ujilah <i>cutoff</i> laporan Bank. Ujilah rekonsiliasi Bank. Lakukan pengujian kas. Ujilah kemungkinan terjadinya “kiting”.	Ini adalah tiga tujuan terpenting untuk kasi di bank. Prosedur digabungkan karena sangat berkaitan erat. Tiga prosedur terakhir

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

(kelengkapan) Kas di bank sebagaimana tercantum dalam rekonsiliasi dicatat dengan teliti (ketelitian)		hanya perlu dilakukan apabila pengendalian internalnya lemah.
Transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas dicatat pada periode yang tepat. (pisah batas)	Penerimaan kas: Hitunglah kas yang ada di perusahaan pada hari terakhir tahun buku dan segera telusur ke setoran dalam perjalanan dan jurnal penerimaan kas. Telusur setoran Dalam perjalanan ke <i>cutoff</i> laporan bank. Pengeluaran kas: Hitunglah kas yang ada di perusahaan pada hari terakhir tahun buku dan segera telusur ke check dalam perjalanan dan jurnal pengeluaran kas. Telusur check dalam perjalanan ke laporan bank bulan berikutnya	Apabila penerimaan kas setelah akhir tahun buku dimasukkan dalam jurnal, maka posisi kas akan nampak lebih baik dari yang sesungguhnya. Prosedur pertama untuk pengujian pisah batas penerimaan dan pengeluaran kas mensyaratkan auditor hadir pada akhir tahun buku.

Sumber: Buku Auditing oleh Haryono Jusup, 2014

BAB 3

METODE KAJIAN

3.1 Objek

Objek Tugas Akhir yang akan dibahas adalah pada perusahaan jasa konstruksi yang diaudit oleh KAP XYZ dan Rekan. Perusahaan jasa konstruksi yang dimaksud adalah PT ABC. Berdasarkan pernyataan umum laporan keuangan PT ABC dijelaskan pada akta pendirian perseroan bahwa PT ABC yang berlokasi di kota Surabaya didirikan pada tahun 2005.

Susunan kepengurusan pada PT ABC yang tercatat pada akhir tahun 2021 dan 2020 terdiri dari Dewan Komisaris dan dua posisi direksi. Dua posisi direksi yakni diisi oleh Direktur Utama dan Direktur. Kebijakan akuntansi dan penyusunan pelaporan oleh PT ABC menerapkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang berlaku di Indonesia.

3.2 Waktu

Tugas Akhir dapat disusun dengan baik dan tepat waktu, perlu adanya *time scheduling*. Berikut adalah tabel waktu penyusunan tugas akhir yang dilakukan:

Tabel 3.1 Aktivitas Penyusunan Tugas Akhir

No	Kegiatan	Feb				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data																				
2	Penentuan Dosen Pembimbing																				
3	Penyusunan Judul																				

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Tugas Akhir ini berjudul **“PROSEDUR AUDIT TERHADAP AKUN KAS DAN SETARA KAS PADA PT ABC OLEH KAP XYZ DAN REKAN”** menggunakan laporan keuangan pada tahun 2020 dan tahun 2021 PT ABC yang bergerak dibidang jasa konstruksi. Dalam penyusunan tugas akhir ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif pada PT ABC dan KAP XYZ & Rekan serta dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi pada pihak manajemen PT ABC dan pada auditor KAP XYZ & Rekan sehingga data yang diperoleh cukup akurat dan andal.

BAB 4

PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pelaksanaan

KAP XYZ dan Rekan melakukan prosedur audit tahun 2021 pada salah satu klien yakni perusahaan jasa konstruksi. Perusahaan jasa konstruksi yang dimaksud adalah PT ABC. Prosedur audit atas PT ABC bertujuan untuk memberikan opini terhadap laporan keuangan akhir tahun beserta laporan auditor independen KAP XYZ dan Rekan periode 31 Desember 2021. Atas berbagai pertimbangan, pada tugas akhir ini akan menganalisis prosedur audit terhadap akun kas dan setara kas pada perusahaan jasa konstruksi yaitu PT ABC karena dinilai PT ABC memiliki isu yang perlu dibahas.

Bab empat membahas terkait analisis pelaksanaan prosedur terhadap akun kas dan setara kas pada PT ABC. Diketahui PT ABC memiliki kas dan setara kas pada tahun 2020 sebesar Rp 10.214.675.385 menurun di tahun 2021 menjadi Rp 7.620.076.364. Pada akun kas dan setara kas yang dimiliki oleh PT ABC terbagi menjadi kas di tangan, kas di bank, dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya yang dijamin di beberapa bank. Nominal pada tahun 2021 sebelum diaudit untuk akun kas di tangan yang dimiliki PT ABC senilai Rp 3.841.200 terdiri dari kas besar dan kas kecil, sedangkan untuk kas di bank senilai Rp 7.454.478.926 dan untuk deposito yang dimiliki oleh PT ABC senilai Rp 161.756.238. Dari nominal tersebut akan dibahas hasil analisis prosedur terhadap akun kas dan setara kas, dan menemukan temuan perbedaan yang berkaitan dengan teori pada bab tinjauan pustaka.

4.1.1 Persiapan Perencanaan Audit pada PT ABC

KAP XYZ dan Rekan sebelum melakukan prosedur audit membuat perencanaan audit pendahuluan. KAP XYZ dan Rekan memulai proses perikatan dengan diawali penerimaan klien baru dan melanjutkan klien lama. Dalam hal ini, PT ABC adalah klien lama dari KAP XYZ dan rekan dari tahun ke tahun sehingga, KAP XYZ dan Rekan telah mengetahui perwakilan dari PT ABC yang

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

akan membantu auditor dalam proses pengauditan terkait kebutuhan audit. Pada bab ini akan menjelaskan terkait audit pada akun kas dan setara kas pada PT ABC. Sebelum auditor melakukan prosedur audit terhadap akun kas dan setara kas, auditor harus menentukan tujuan audit secara rinci khususnya pada akun kas dan setara kas. Hal tersebut berkaitan dengan asersi manajemen yang menjadi dasar dari tujuan khusus audit. Tabel 4.1 merupakan asersi manajemen yang akan diuji oleh auditor.

Tabel 4.1 Asersi Manajemen Akun Kas dan Setara Kas KAP XYZ dan Rekan

Asersi Manajemen	Tujuan Khusus Audit terhadap Kas dan Setara Kas
Keberadaan	Saldo kas dan setara kas menunjukkan aktiva yang benar – benar dimiliki pada tanggal neraca.
Kelengkapan	Tidak ada saldo kas dan setara kas yang belum dilaporkan
Penilaian atau alokasi	Saldo kas dicatat berdasarkan catatan akuntansi yang benar.
Penyajian dan pengungkapan	Saldo kas dilaporkan berdasarkan GAAP (PSAK) atau kebijakan – kebijakan akuntansi yang sedang berlaku lainnya.

Sumber: Data Internal KAP XYZ dan Rekan, 2022

Auditor KAP XYZ dan Rekan dalam melakukan pengauditan akun kas dan setara kas memiliki prosedur audit dalam memenuhi program audit dan membutuhkan sumber data sebagai bahan bukti audit agar auditor dapat menentukan keabsahan dan kebenaran dalam akun kas dan setara kas yang telah tercatat dalam laporan keuangan klien. Prosedur audit dan sumber data untuk akun kas dan setara kas KAP XYZ dan Rekan tertera pada tabel 4.2.

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Tabel 4.2 Prosedur Audit untuk Akun Kas dan Setara Kas KAP XYZ dan Rekan

No	Prosedur Audit	Sumber Data
1.	Lakukan penutupan buku kas atau bank per tanggal audit dan tentukan saldonya.	buku kas, berita acara <i>cash opname</i>
2.	Lakukan <i>cash opname</i> , lalu buat berita acara pemeriksaan uang dan bandingkan hasil <i>cash opname</i> dengan saldo penutupan buku kas.	buku kas, mutasi debit kredit akun kas dan setara kas
3.	<i>Trace-back</i> ke saldo kas/bank pada tanggal neraca 31 Desember.	buku kas, buku kas bank/ fotocopy rekening tabungan
4.	Mintakan daftar rincian saldo Bank per 31 Desember dan mintakan hasil rekonsiliasi saldo bank untuk masing-masing rekening bank per tanggal tersebut.	fotocopy rekening tabungan,
5.	Bandingkan saldo kas/bank di neraca dengan buku besar dan sub administrasi perusahaan tersebut.	buku kas, fotocopy rekening & buku besar/ neraca saldo
6.	Cek kebenaran saldo awal dengan saldo menurut laporan audit (auditor lain) tahun yang lalu, dan minta penjelasan kepada objek audit jika ada perbedaan.	buku besar laporan keuangan & LHA tahun lalu
7.	Lakukan pengujian transaksi secara sampel, perhatikan keberadaan, kelengkapan dan keabsahan bukti serta kebenaran pembukuan.	bukti kas masuk, bukti kas keluar.
8.	Lakukan konfirmasi bank 31 Desember, cocokan dengan saldo pada perusahaan	hasil konfirmasi
9.	Teliti dan buat rincian saldo kas dan saldo	-

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

	bank, untuk saldo bank buat rincian per rekening bank	
10.	Lakukan koreksi yang diperlukan.	diperlukan jurnal
11.	Buat simpulan dan komentar hasil audit.	-

Sumber: Data Internal KAP XYZ dan Rekan, 2022

4.2 Pembahasan

4.2.1 Program Audit Akun Kas dan Setara Kas pada PT ABC

Data mulai dikirim oleh klien ke auditor KAP XYZ dan Rekan setelah perikatan telah disetujui, auditor mulai melaksanakan proses pengauditan satu per satu pada akun – akun di laporan keuangan dengan mengisi kertas kerja pemeriksaan audit yang telah disiapkan. Kertas kerja pemeriksaan auditor KAP XYZ dan Rekan terdiri dari program audit, *top schedule*, dan beberapa *supporting schedule*.

Auditor sebelum melakukan prosedur audit terhadap akun kas dan setara kas pada PT ABC, auditor menyusun program audit yang berisikan prosedur audit apa saja yang diperlukan dalam prosedur pengauditan akun kas dan setara kas serta melaporkan hasil audit yang telah dilakukan oleh auditor pada akun kas dan setara kas.

Tabel 4.3 Program Audit untuk Akun Kas dan Setara Kas

Klien : PT ABC
 Periode : 31 Desember 2021
 Subjek : PROGRAM AUDIT KAS DAN SETARA KAS

No	Prosedur Audit	Keterangan	Ref	File Bukti
1	Cocokkan saldo audit tahun lalu dengan saldo awal Trial Balance	Cocok	A1	Laporan Audit Tahun Lalu
2	Lakukan cash opname untuk kas	Cocok	A2	Berita Acara Pemeriksaan
3	Untuk akun bank, cocokkan saldo dengan R/K Untuk akun deposito, cocokkan saldo dengan R/K dan copy deposito dari Bank	AJE-01	A3	Rekening Koran dan Copy Deposito
4	Lakukan konfirmasi ke bank	Cocok	A3	Bukti Konfirmasi Bank
5	Review kas dan bank yang dibatasi penggunaannya	Tidak ada		

Sumber: Data Internal KAP XYZ dan Rekan pada PT ABC, 2022

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Tabel 4.3 di atas menunjukkan program audit terhadap akun kas dan setara kas pada PT ABC, dengan lima program prosedur dapat memudahkan auditor dalam merencanakan setiap tahapan pekerjaan audit secara sistematis. Selain itu, program audit dapat menjadi sarana pengawasan senior auditor, manajer, dan partner dalam mengevaluasi kinerja pekerjaan audit.

4.2.2 Prosedur Audit Akun Kas dan Setara Kas pada PT ABC

Auditor harus melaksanakan beberapa prosedur audit sesuai dengan program audit yang telah disusun sebelumnya. Berikut adalah prosedur audit terhadap akun kas dan setara kas yang dilakukan oleh KAP XYZ dan Rekan pada PT ABC:

1. Mencocokkan Saldo Audit Tahun Lalu dengan Saldo Awal *Trial Balance*.

Prosedur audit mencocokkan saldo audit tahun lalu dengan saldo awal *trial balance*, untuk menunjukkan adanya selisih yang material atau untuk menunjukkan kebenaran antara saldo awal trial balance tahun 2021 dengan saldo audit tahun lalu yaitu tahun 2020. Jika ada perbedaan yang material, maka perlu diminta penjelasan pada bagian akuntansi apakah ada kesalahan pencatatan. Selain itu, dalam tahap ini auditor membandingkan saldo awal kas dengan saldo kas tahun lalu, untuk memastikan bahwa saldo awal pada tahun 2021 menunjukkan saldo yang benar berdasarkan audit tahun lalu yaitu tahun 2020. Disini saldo awal PT ABC pada tahun 2021 menunjukkan nominal yang sama dengan saldo audit tahun lalu, berdasarkan sumber data yakni laporan audit tahun 2020 dan laporan keuangan perusahaan tahun 2021. Berikut menampilkan *supporting schedule* yang menunjukkan saldo awal tahun 2021 dengan saldo yang telah diaudit tahun 2020:

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Tabel 4.4 Supporting Schedule untuk Akun Kas dan Setara Kas

Klien : PT ABC

Audit Are : Cash & Cash Equivalents

KAP XYZ & REKAN

A.1

Acc	Descriptions	Audited Balance 31-Dec-20	Saldo Awal GL	Selisih
	Cash			
	Kas rupiah	1.734.196	1.734.196	-
	Total Cash	1.734.196	1.734.196	-
	Bank			
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. a.c. 1410005227475	303.419.160	303.419.160	-
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. a.c. 1410004752408	4.969.000	4.969.000	-
	PT Bank BNI 46 (Persero) Tbk. a.c. 1524152418	9.901.479.029	9.901.479.029	-
	PT Bank BNI 46 (Persero) Tbk. a.c. 375535789	-	-	-
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.a.c. 1400016282148	-	-	-
	PT Bank Jatim (Persero) Tbk. a.c. 0581004290	3.074.000	3.074.000	-
	Total Bank	10.212.941.189	10.212.941.189	-
	Deposito			
	Deposito yang dijaminkan		-	-
	- PT. Bank Mandiri (Persero)Tbk	-	-	-
	- PT. Asuransi Ramayana	-	-	-
	- PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	-	-
	Total cash and cash equivalents	10.214.675.385	10.214.675.385	-

Sumber: Data Internal KAP XYZ dan Rekan pada PT ABC, 2022

2. Melakukan Prosedur Perhitungan Kas (Cash Opname)

Auditor KAP XYZ dan Rekan melakukan *cash opname* secara mendadak di bagian kasir dengan membawa form berita acara pemeriksaan uang kas. Auditor melihat secara langsung perhitungan fisik uang kas lalu mencocokkan dengan catatan laporan keuangan akun kas di tangan sesuai tanggal *cash opname*. Dalam mengaudit akun kas dan setara kas PT ABC, auditor telah melakukan *cash opname*, saldo yang tercatat dalam catatan perusahaan dengan perhitungan secara fisik hasilnya sesuai, tidak ditemukannya selisih. Besar nominal untuk akun kas kecil senilai Rp 250.500 dan kas besar senilai Rp 3.590.700, sehingga tidak perlu adanya jurnal koreksi yang perlu dibuat oleh auditor, jika dalam pencocokan hasilnya tidak sesuai tetapi selisihnya tidak material, maka tidak perlu dikoreksi. Berdasarkan prosedur tersebut menunjukkan adanya asersi tujuan audit terkait keberadaan (*existence*), kelengkapan (*completeness*), dan penilaian (*valuation*). Berikut adalah ilustrasi dari form berita acara pemeriksaan uang kas oleh KAP XYZ dan Rekan:

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Kantor Akuntan Publik
ABC & Rekan

BERITA ACARA PEMERIKSAAN UANG KAS

Nama Perusahaan : PT ABC
Dilakukan pada tanggal : 31 Desember 2021
Pemegang kas :

A. SALDO KAS MENURUT BUKU KASIR

1.	Saldo menurut buku kas pada tanggal 31 Desember 2021	Rp	
2.	Mutasi dari tanggal 1 Januari 2022 s/d 31 Maret 2022		
	Jumlah debet	Rp	-
	Jumlah kredit	Rp	-
			Rp -
3.	Pemasukan yang belum dibukukan	Rp	-
4.	Pengeluaran yang belum dibukukan	Rp	-
			Rp -

B. UANG DALAM KAS

1. Uang tunai

a. Uang kertas

lembar @	Rp	100.000,00 =	-
lembar @	Rp	50.000,00 =	-
lembar @	Rp	20.000,00 =	-
lembar @	Rp	10.000,00 =	-
lembar @	Rp	5.000,00 =	-
lembar @	Rp	2.000,00 =	-
lembar @	Rp	1.000,00 =	-
			-

b. Uang logam

coin @	Rp	1.000,00 =	-
coin @	Rp	500,00 =	-
coin @	Rp	200,00 =	-
coin @	Rp	100,00 =	-
0 coin @	Rp	50,00 =	-
			-

2. Bon sementara/surat berharga

-

Saldo Kas per tanggal 31 Maret 2022

Rp -

C. SELISIH UANG KAS DALAM KELEBIHAN/KEKURANGAN:

Rp -

Dibuat dan diperiksa:

KAP XYZ & REKAN

Mengetahui dan menyetujui,

(.....) Auditor (.....) Auditor (.....) Kasir (.....) Manager Keuangan

Gambar 4.1 Form Berita Acara Pemeriksaan Uang Kas

Sumber: Data Internal KAP XYZ dan Rekan

Auditor dalam melakukan prosedur perhitungan kas, auditor biasanya melakukan *Trace-back*, dengan perhitungan kas dilakukan setelah tanggal neraca ke saldo kas pada tanggal neraca yaitu tanggal 31 Desember tahun 2021. Setelah itu, auditor menyusun *supporting schedule* untuk akun kas di tangan yang tertera pada tabel 4.5.

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Tabel 4.5 Supporting Schedule untuk Akun Kas di Tangan

Klien : PT ABC

Audit Area : Cash & Cash Equivalents

KAP XYZ & REKAN

31 DESEMBER 2021

A.2

Acc	Descriptions	Balance Per Book	Sesuai BAP
		31-Dec-21	
	Cash		
	Kas rupiah		
	Kas Kecil	250.500	250.500
	Kas Besar	3.590.700	3.590.700
	Total Cash	3.841.200	3.841.200

Sumber: Data Internal KAP XYZ dan Rekan pada PT ABC, 2022

Supporting Schedule A.2 menunjukkan saldo kas di tangan PT ABC terdiri dari kas kecil dan kas besar. *Supporting schedule* untuk akun kas di tangan semua sesuai dengan berita acara pemeriksaan uang kas. Dalam PT ABC kas kecil digunakan untuk pengeluaran yang nominalnya di bawah Rp 1.000.000 seperti pengeluaran untuk alat tulis kantor dan beban lainnya, sedangkan untuk kas besar digunakan untuk pengeluaran yang nominalnya lebih dari Rp 1.000.000 seperti biaya listrik, pengeluaran kebutuhan konstruksi, dan pengeluaran lainnya, serta untuk penerimaan kas berupa penjualan jasa secara tunai akan dimasukkan ke dalam akun kas besar seperti penjualan jasa instalasi. Asersi tujuan audit dalam *supporting schedule A.2* menunjukkan keberadaan (*existence*), kelengkapan (*completeness*), dan penilaian (*valuation*) dari saldo kas di tangan PT ABC yang diaudit oleh KAP XYZ dan Rekan.

3. Mencocokkan Saldo Akun Kas dan Setara Kas dengan Rekening Koran dan Konfirmasi Bank.

Auditor dalam tahap ini merancang pengujian rinci saldo kas khususnya untuk kas di bank yang terdiri dari tiga prosedur penting dalam melakukan uji terperinci yakni, permintaan atas konfirmasi bank, permintaan atas *cutoff bank statement*, dan pengujian pada rekonsiliasi bank. PT ABC memiliki empat rekening tabungan diantaranya dua rekening di Bank Mandiri, satu rekening di

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Bank BNI, dan satu rekening di Bank Jatim. Selain itu, PT ABC memiliki deposito yang dijamin di dua bank berbeda yaitu Bank Mandiri dan Bank BNI. Auditor mengirimkan format surat konfirmasi yang telah diisi sesuai dengan data dari PT ABC beserta nomor surat konfirmasi dan alamat bank kepada perusahaan untuk diteruskan ke bank yang bersangkutan terkait konfirmasi ke bank tersebut. Dari tiga bank yang dikirim surat konfirmasi, semua bank menjawab konfirmasi dan menyatakan bahwa saldo bank tabungan maupun deposito sesuai dengan catatan keuangan perusahaan. Selain itu, auditor mencocokkan antara rekening koran dari bank dengan data keuangan perusahaan, untuk deposito yang dijamin, auditor mencocokkan dengan copy deposito yang dikirimkan oleh bank. Berikut form dari bank konfirmasi tertera pada gambar 4.2.

KOP PERUSAHAAN

BANK CONFIRMATION INQUIRY

Kota, Tanggal

Dear Sir,
Your completion of the following report will be sincerely appreciated. If the answer to any item is "none", please so state. Kindly mail it in the enclosed addressed envelope direct to the auditor named below.

Report from _____ Yours truly, **PT ABC**

PT Bank

By _____
Authorized signature

Auditor : **XYZ & Rekan**

Alamat KAP :
Telp. :
E-mail :
Attn. :

Dear Sir,

1. At the close of business on **December 31, 2021** our records showed the following balance(s) to the credit of **PT ABC** in the event that we could readily ascertain whether there were any balances to the credit of the customer not designated in this request, the appropriate information is given below.

Amount	Account name	Account number	Subject to withdrawal by check	Interest bearing Give rate

2. The customer was directly liable to us in respect of loans, acceptances, etc. at the close of business on that date in the total amount of Rp _____ as follows :

Amount	Date of loan or discount	Due date	Interest		Description of liability, liens, collateral, security interests, endorsers, etc
			Rate	Paid to	

3. The customers was contingently liable as endorser of notes discounted and/or as guarantor at the close of business of that date in the total amount of Rp _____, as below :

Amount	Name of maker	Date of notice	Due date	Remarks

4. Other direct or contingent liabilities, open letters of credit, and relative collateral, in details were _____

Yours truly,

Date : _____ By _____
Name : _____ Authorized signature

Gambar 4.2 Form Konfirmasi Bank
Sumber: Data Internal KAP XYZ dan Rekan

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Auditor setelah menerima surat konfirmasi dari bank yang bersangkutan baik melalui jasa pengiriman surat maupun melalui online, auditor mencocokkan dengan saldo pada perusahaan PT ABC.

Tabel 4.6 Supporting Schedule untuk Akun Kas di Bank

Klien : PT ABC Audit Area : Cash & Cash Equivalents KAP XYZ & REKAN				31 DESEMBER 2021			A.3	
Acc	Descriptions	Balance Per Book 31-Dec-21	Sesuai R/K	Selisih	Sesuai Konfirmasi	Selisih		
Bank	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. a.c. 1410005227475	104.519.515	104.519.515	-	104.519.515	-		
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. a.c. 1410004752408	4.975.000	4.975.000	-	4.975.000	-		
	PT Bank BNI 46 (Persero) Tbk. a.c. 1524152418	7.342.270.411	7.397.326.649	55.056.238	7.397.326.649	55.056.238		
	PT Bank BNI 46 (Persero) Tbk. a.c. 375535789	-	-	-	-	-		
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.a.c. 1400016282148	-	-	-	-	-		
	PT Bank Jatim (Persero) Tbk. a.c. 0581004290	2.714.000	2.714.000	-	2.714.000	-		
	Total Bank	7.454.478.926	7.509.535.164		7.509.535.164			
Deposito	Deposito yang dijaminkan	-	-	-	-	-		
	- PT. Bank Mandiri (Persero)Tbk	41.700.000	41.700.000	-	41.700.000	-		
	- PT. Asuransi Ramayana	-	-	-	-	-		
	- Bank Garansi	55.056.238	-	55.056.238	-	55.056.238		
	- PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	65.000.000	65.000.000	-	65.000.000	-		
	Total Deposito	161.756.244	106.700.006	55.056.238	51.643.768	110.112.476		
	Total	7.616.235.170	7.616.235.170		7.561.178.932			

Sumber: Data Internal KAP XYZ dan Rekan pada PT ABC, 2022

Auditor dalam melaksanakan pengujian terperinci pada rekening koran simpanan tabungan di PT Bank BNI dengan nomor rekening 1524152418 dan konfirmasi dari bank BNI terdapat perbedaan nominal, dimana menurut catatan perusahaan senilai Rp 7.342.270.411 sedangkan menurut rekening koran sebesar Rp 7.397.326.649. Selisih perbedaan nominal tersebut senilai Rp 55.056.238. Dalam skedul A.3 tabel di atas menunjukkan bahwa auditor menemukan keganjilan pada pencatatan keuangan pada akun kas di bank. Setelah ditelusuri oleh auditor penyebab selisih tersebut bahwa adanya kekeliruan yang tidak disengaja atau *human error*, PT ABC memasukkan akun bank garansi untuk pencatatan simpanan tabungan yang sebenarnya harus dicatat pada akun BNI nomor rekening 1524152418. Auditor mengetahui penyebab perbedaan tersebut setelah auditor memeriksa rekening koran dan catatan keuangan perusahaan PT ABC, sehingga auditor mencatat selisih nominal tersebut pada kolom selisih di skedul A.3 dan auditor harus menyusun jurnal perbaikan akun bank garansi menjadi akun bank yang relevan sesuai klasifikasi.

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

4. Menyiapkan *Top Schedule* dari Akun Kas dan Setara Kas.

Auditor pada langkah ini menggabungkan *supporting schedule* akun kas dan setara kas pada satu kertas kerja yakni *top schedule*. *Top Schedule A* yang terdiri dari skedul A.2 kas di tangan yakni kas kecil dan kas besar dengan total nominal senilai Rp 3.841.200, serta skedul A.3 kas di bank yakni kas yang tersimpan di beberapa bank beserta deposito berjangka milik PT ABC dengan total nominal senilai Rp 7.616.235.164, sehingga total nominal dari akun kas dan setara kas setelah diaudit senilai Rp 7.620.076.364. Tujuan dibuat *Top Schedule* untuk menggabungkan akun – akun pada *Supporting Schedule*. *Top Schedule* menunjukkan saldo yang telah diaudit pada tahun lalu atau tahun 2020, saldo yang belum diaudit pada tahun 2021, jurnal penyesuaian, jurnal reklasifikasi, dan saldo yang telah diaudit pada tahun 2021. Tabel 4.7 merupakan *Top Schedule* dari akun kas dan setara kas pada PT ABC oleh KAP XYZ dan Rekan.

Tabel 4.7 *Top Schedule* untuk Akun Kas dan Setara Kas

Klien : PT ABC

Audit Area : Cash & Cash Equivalents

Lead Schedule

KAP XYZ & REKAN

31 Desember 2021

Prepared by :

Date :

Reviewed by :

Date :

A

Acc	Descriptions	Ref	Audited Balance		Balance Per Book		WP Refr	AJE		Adjusted Balance		RJE		Final Balance
			31-Dec-20		31-Dec-21			Dr	Cr	31-Dec-21		Dr	Cr	31-Dec-21
Cash														
	Kas rupiah		1.734.196	PY		GL TE A-1				-				-
	Kas Kecil	A.2			250.500					250.500				250.500
	Kas Besar				3.590.700					3.590.700				3.590.700
	Total Cash		1.734.196		3.841.200			-	-	3.841.200		-	-	3.841.200
Bank														
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. a.o. 141000522747		303.419.160	PY	104.519.515	GL TE A-2				104.519.515				104.519.515
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. a.o. 141000475240		4.969.000	PY	4.975.000	GL TE A-3				4.975.000				4.975.000
	PT Bank BNI 49 (Persero) Tbk. a.o. 1524152419	A.3	9.901.479.029	PY	7.342.270.411	GL TE A-4				7.342.270.411	55.056.238			7.397.326.649
	PT Bank BNI 49 (Persero) Tbk. a.o. 375536789		-	PY	-	GL TE A-5				-				-
	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. a.o. 140001626146		-	PY	-	GL TE A-6				-				-
	PT Bank Jatim (Persero) Tbk. a.o. 0581004290		3.074.900	PY	2.714.000	GL TE A-7				2.714.000				2.714.000
	Total Bank		10.249.341.189		7.454.478.926					7.454.478.926	55.056.238	-		7.509.535.164
Deposito														
	Deposito yang dijamin													
	PT. Bank Mandiri (Persero)Tbk	A.3	-	PY	41.700.000	GL TE A-1				41.700.000				41.700.000
	PT. Asuransi Ramayana		-	PY	-	GL TE A-1				-			-	-
	Bank Garansi				55.056.238					55.056.238		55.056.238		-
	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk				65.000.000					65.000.000				65.000.000
	Total Deposito				161.756.238					161.756.238				106.700.000
	Total cash and cash equivalents		10.214.675.385		7.620.076.364			-	-	7.620.076.364	55.056.238	55.056.238		7.620.076.364

Sumber: Data Internal KAP XYZ dan Rekan pada PT ABC, 2022

Auditor setelah melakukan pemeriksaan terhadap akun kas dan setara kas, mengartikan bahwa penyajian akun tersebut telah sesuai dengan standar akuntansi yang diterapkan PT ABC yaitu SAK ETAP. Selain itu, hasil audit atas akun kas dan setara kas pada PT ABC ditemukan salah saji yang material, karena ada kesalahan pengklasifikasian akun yang disebabkan oleh *human error*. Hal tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada hasil opini auditor.

4.2.3 Analisis Kesesuaian Prosedur Audit dengan Standar Audit

Prosedur audit akun kas dan setara kas yang dilakukan oleh KAP XYZ dan Rekan pada perusahaan jasa konstruksi yaitu PT ABC, auditor telah mengikuti pedoman pada standar audit ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang berlaku di Indonesia. Standar yang telah diterapkan auditor dalam audit akun kas dan setara kas adalah Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada SA 200, SA 500, dan SA 505.

Tabel 4.8 Analisis Kesesuaian Prosedur Audit dengan Standar Audit

No	Standar Audit	Kesesuaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Standar Audit 200 terkait Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit	√		Pelaksana prosedur audit telah sesuai dengan tujuan auditor.
2	Standar Audit 500 terkait Bukti Audit	√		Auditor melakukan inspeksi dan konfirmasi eksternal dalam pengumpulan bukti audit.
3	Standar Audit 505 terkait Konfirmasi Eksternal	√		Auditor melakukan konfirmasi eksternal sesuai dengan standar audit.

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Penjelasan terkait standar audit pada tabel 4.8 adalah sebagai berikut:

1. SA 200 yaitu standar audit terkait tujuan keseluruhan auditor independen dan pelaksanaan audit berdasarkan standar audit. Dalam proses audit akun kas dan setara kas telah sesuai dengan SA 200 dimana tujuan audit untuk meningkatkan keyakinan bagi pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Hal tersebut dapat dilihat pada opini auditor tentang laporan keuangan disusun dalam hal material dan

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

telah sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku di Indonesia. Selain itu, auditor memperoleh keyakinan memadai tentang laporan keuangan PT ABC khususnya pada akun kas dan setara kas yang bebas dari kesalahan penyajian yang disebabkan oleh ketidaksengajaan atau kecurangan.

2. SA 500 yang berkaitan terkait bukti audit, auditor telah melakukan prosedur audit sesuai dengan SA 500 khususnya pada akun kas dan setara kas. Pada SA 500 menyebutkan bahwa bukti audit diperoleh dengan cara inspeksi, observasi, konfirmasi eksternal, perhitungan ulang, pelaksanaan kembali, prosedur analitis, dan permintaan keterangan. Pada saat auditor mengaudit akun kas dan setara kas PT ABC, auditor melakukan beberapa prosedur berikut untuk memperoleh bukti audit yang relevan dan handal, yaitu:

- a. Inspeksi

Dalam hal ini, auditor memeriksa dokumen perusahaan baik internal maupun eksternal seperti memeriksa buku besar akun kas dan setara kas terkait mutasi debit kredit, rekening koran, *copy* keterangan deposito, rekening koran, dan melakukan pemeriksaan fisik uang secara langsung atau *cash opname* melalui berita acara pemeriksaan uang.

- b. Konfirmasi eksternal

Auditor melakukan konfirmasi eksternal kepada beberapa bank yang menjadi pihak ketiga dari PT ABC terkait simpanan tabungan dan deposito milik PT ABC untuk mencapai asersi yang berhubungan dengan saldo akun kas di bank.

3. SA 505, auditor KAP XYZ dan Rekan melakukan konfirmasi eksternal karena bukti audit akan lebih andal ketika bukti audit diperoleh dari sumber independen di luar entitas atau pihak ketiga. Dalam hal ini, auditor melakukan konfirmasi eksternal ke beberapa bank yang memiliki hubungan dengan PT ABC dan manajemen PT ABC mengizinkan auditor mengirimkan permintaan konfirmasi tersebut. Pihak eksternal

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

merespon dengan baik permintaan konfirmasi dari auditor dengan mengirimkan langsung konfirmasi tersebut ke pihak auditor berupa dokumen. Hal tersebut mengartikan bahwa hasil prosedur konfirmasi eksternal dapat diandalkan.

Tiga standar audit yang dianalisis yaitu SA 200, SA 500, dan SA 505, dapat disimpulkan bahwa prosedur audit terhadap akun kas dan setara kas PT ABC telah sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dari tujuan audit hingga bukti audit yang diperoleh dari beberapa prosedur yang membuktikan bukti audit dapat diandalkan dan relevan.

4.2.4 Analisis Kesesuaian Prosedur Audit Akun dan Setara Kas dengan Teori Menurut Ahli Haryono Jusup

Auditor setelah melaksanakan prosedur audit akun kas dan setara kas, perlu dibandingkan dengan teori yang telah disajikan dalam bab tinjauan pustaka.

Tabel 4.9 Analisis Kesesuaian Prosedur Audit Akun dan Setara Kas dengan Teori Menurut Ahli Haryono Jusup

No	Teori	Kesesuaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Mengidentifikasi risiko bisnis klien yang mempengaruhi kas	√		
2	Menetapkan materialitas pelaksanaan dan menilai risiko inheren		√	Sebelum melakukan audit kas, auditor tidak menyusun KKP tingkat materialitas.
3.	Menilai risiko pengendalian	√		
4.	Merancang dan melaksanakan uji pengendalian dan pengujian		√	Auditor tidak melaksanakan

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

	substantif atas transaksi			uji pengendalian menganggap PT ABC adalah klien lama, sehingga sudah memahami pengendalian pada PT ABC
5.	Merancang dan melaksanakan prosedur analitis	√		
6.	Merancang pengujian rinci saldo kas: a. Permintaan atas konfirmasi bank b. Permintaan atas <i>cutoff bank statement</i> c. Pengujian rekonsiliasi bank	√		

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Tabel 4.9 merupakan perbandingan kesesuaian prosedur audit kas dan setara kas yang dilaksanakan oleh auditor KAP XYZ dan Rekan pada PT ABC dengan teori menurut ahli Haryono Jusup, tabel tersebut menjelaskan terdapat dua poin yang tidak sesuai dengan teori menurut ahli Haryono Jusup sebagai berikut:

1. Auditor tidak merancang dan melaksanakan uji pengendalian kembali pada akun kas dan setara kas PT ABC. Alasan auditor tidak melakukan prosedur ini karena auditor menganggap cukup paham dari uji pengendalian tahun lalu, menilai bahwa PT ABC adalah klien lama

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

dari KAP XYZ dan Rekan. Selain itu, alasan auditor tidak melaksanakan prosedur ini karena tim audit yang sedikit dan waktu pengerjaan audit yang cukup singkat.

2. Auditor tidak menetapkan materialitas pelaksanaan.

Auditor dalam prosedur audit tidak membuat kertas kerja pemeriksaan dalam penentuan materialitas untuk akun kas dan setara kas. Setelah keluarnya opini audit maka seluruh kertas kerja pemeriksaan akan dikirimkan ke PT ABC.

4.3 Solusi

4.3.1 Penyusunan Jurnal Reklasifikasi

Auditor KAP XYZ dan Rekan menemukan kesalahan penyajian pada akun kas di bank. PT ABC mencatat simpanan tabungan yang harusnya tercatat pada akun Bank BNI dengan nomor rekening 1524152418, salah pengklasifikasiannya dan mencatat pada akun bank garansi, setelah auditor menganalisis terkait penyebab adanya kesalahan pengklasifikasiannya yang disebabkan oleh *human error*, dimana pihak akuntansi PT ABC melakukan penjurnalan awal ketika mengirim uang ke tabungan BNI dengan nomor rekening 1524152418 pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Jurnal Awal Pencatatan

Nama Akun	Debit	Kredit
Bank Garansi	Rp 55.056.238	
Kas Besar		Rp 55.056.238

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Jurnal yang seharusnya dibuat pada saat kejadian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Jurnal yang Benar

Nama Akun	Debit	Kredit
PT BNI a.c. 1524152418	Rp 55.056.238	
Kas Besar		Rp 55.056.238

Sumber: Data diolah penulis, 2022

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Auditor perlu membuat jurnal reklasifikasi. Jurnal reklasifikasi atau sering disebut dengan jurnal pembetulan atau koreksi adalah jurnal khusus yang dibuat dengan tujuan untuk memperbaiki kekeliruan jurnal, maka auditor membuat ayat jurnal reklasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.12 Jurnal Reklasifikasi untuk PT ABC

Nama Akun	Debit	Kredit
PT BNI a.c. 1524152418	Rp 55.056.238	
Bank Garansi		Rp 55.056.238

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Jurnal reklasifikasi di atas akan ditunjukkan kepada bagian akuntansi PT ABC, untuk membenarkan kesalahan pengklasifikasian akun dan menjadi saran auditor kepada PT ABC. Atas hasil reklasifikasi tersebut maka saldo per 31 Desember 2021 menjadi berubah pada akun bank garansi dan akun kas di bank dan perbedaan saldo antara catatan keuangan perusahaan akan sama dengan rekening koran yang berasal dari bank.

4.3.2 Solusi atas Ketidaksesuaian dengan Teori Menurut Ahli

Tabel 4.9 terkait analisis perbandingan kesesuaian prosedur audit akun dan setara kas dengan teori menurut ahli Haryono Jusup, dapat diberikan solusi terhadap ketidaksesuaian tersebut:

1. Auditor tidak merancang dan melaksanakan uji pengendalian kembali pada akun kas dan setara kas PT ABC. Dalam hal ini, auditor perlu melaksanakan uji pengendalian kembali, meskipun telah dilakukan pada audit tahun lalu, untuk memastikan bahwa sistem dari perusahaan tidak berubah dari tahun sebelumnya dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Selain itu, adanya penambahan jumlah auditor dalam tim agar semua prosedur audit dilakukan secara maksimal sesuai dengan standar yang berlaku dan dapat memenuhi target waktu yang diminta oleh klien.

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

2. Auditor tidak menetapkan materialitas pelaksanaan pada kertas kerja pemeriksaan. Maka, perlu disusun kertas kerja pemeriksaan tingkat materialitas agar mempermudah auditor dalam hal mereview penentuan materialitas pada PT ABC. Tabel 4.13 merupakan ilustrasi dari kertas kerja pemeriksaan atas tingkat materialitas.

Tabel 4.13 Ilustrasi KKP Tingkat Materialitas

Kebijakan Awal Tentang Materialitas					
	Nominal	Minimum		Maksimum	
		Persentase	Jumlah Rupiah	Persentase	Jumlah Rupiah
Laba dari operasi	Rp 8.000.000	3	Rp 240.000	7	Rp 560.000
Aset Lancar	Rp 45.000.000	3	Rp 1.350.000	7	Rp 3.150.000
Total Aset	Rp 61.400.000	1	Rp 614.000	3	Rp 1.842.000
Kewajiban Lancar	Rp 95.000.000	3	Rp 2.850.000	7	Rp 6.650.000

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Tabel 4.13 merupakan ilustrasi di atas mengartikan bahwa apabila pada akhir audit, auditor menyimpulkan bahwa pada akun aset lancar ada kesalahan penyajian lebih kecil dari Rp 1.350.000 maka akan dipandang wajar. Apabila total dari kesalahan penyajian tersebut lebih dari Rp 3.150.000 maka tidak akan dipandang wajar. Kertas kerja pemeriksaan akan dikirimkan ke PT ABC beserta opini audit sehingga untuk mencegah adanya kesalahpahaman antara KAP XYZ dan Rekan dengan PT ABC maka kertas kerja pemeriksaan tingkat materialitas perlu disusun dan dikirimkan ke PT ABC.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait prosedur pengauditan terhadap akun kas dan setara kas yang dilaksanakan oleh auditor KAP XYZ dan Rekan pada perusahaan jasa konstruksi yaitu PT ABC per 31 Desember 2021, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil audit atas akun kas dan setara kas PT ABC telah ditemukan salah saji yang material, karena ada kesalahan pengklasifikasian akun yang disebabkan oleh *human error*. Hal tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada hasil opini auditor. Selain itu, dapat dinilai bahwa PT ABC telah melaksanakan pencatatan yang baik dan benar sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia. Standar yang diikuti oleh PT ABC adalah Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dalam prosedur audit, PT ABC bertindak kooperatif ketika auditor meminta data – data yang diperlukan dalam mengaudit laporan keuangan PT ABC atau tidak ada informasi yang disembunyikan dan cukup terbuka kepada klien, sehingga auditor dapat mengeluarkan opini bahwa laporan keuangan PT ABC wajar.
2. Auditor dalam melaksanakan prosedur audit, dapat disimpulkan bahwa prosedur audit yang dilakukan auditor KAP XYZ dan Rekan telah sesuai dengan standar audit dari standar audit terkait tujuan pengauditan dan standar audit dalam prosedur memperoleh bukti audit yang andal dan relevan.
3. Dua poin yang tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Haryono Jusup dalam tinjauan pustaka terkait prosedur audit kas dan setara kas, bahwa auditor tidak merancang dan melaksanakan uji pengendalian kembali pada akun kas dan setara kas PT ABC dan tidak menyusun kertas kerja pemeriksaan pada tingkat materialitas.

IR - PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat disampaikan pada saat pelaksanaan pengauditan akun kas dan setara kas sebagai berikut:

1. Auditor menemukan kesalahan pengklasifikasian akun kas dan setara kas yang disebabkan oleh *human error*, maka dapat diperbaiki dengan menerbitkan jurnal reklasifikasi agar akun pada laporan keuangan PT ABC sesuai pengklasifikasiannya.
2. Auditor dalam melakukan konfirmasi ke bank, sebaiknya auditor sendiri yang mengirimkan surat konfirmasi, daripada meneruskan kepada klien terlebih dahulu, agar jawaban konfirmasi dari bank segera diterima auditor lebih cepat.
2. Auditor dalam pengauditan akun kas dan setara kas sebaiknya tetap melaksanakan pengujian pengendalian untuk memastikan bahwa sistem dari perusahaan tidak berubah dari tahun sebelumnya dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan menambah personil auditor dalam tim audit, agar meminimalisir adanya tumpang tindih pekerjaan antar satu auditor dengan auditor lainnya. Selain itu, auditor sebaiknya menyusun kertas kerja pemeriksaan terkait tingkat materialitas agar memudahkan auditor dalam mereview kembali ketetapan pada materialitas PT ABC dan mencegah adanya salah paham antara pihak KAP XYZ dan Rekan dengan PT ABC.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Estralita Trisnawati. 2017. *Praktikum Audit*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Agung Darono, Febrian. 2018. *Power Query Untuk Auditor*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Agung Rai, I Gusti. 2008. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik: Konsep, Praktik, Studi Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alvin A. Arens, et al, 2015, *Auditing & Jasa Assurance*. Jilid 1. Edisi Kelimabelas. Jakarta: Erlangga
- Faisal, A. A. 2018. Pencegahan dan deteksi kasus korupsi pada sektor publik dengan fraud triangle. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(4).
- Hery. 2017. *Auditing dan Asurans*. Jakarta. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. PSA 15 SA Seksi 339. Jakarta: IAI.
- Jusup, Al. Haryono, 2014. *Auditing: Pengauditan Berbasis ISA*. Edisi II. Yogyakarta: STIE YPKN
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Putra, Yogie. 2019. *Tujuan Audit dan Setara Kas*.
<http://spi.upi.edu/2019/05/07/tujuan-audit-kas-dan-setara-kas>.
Diakses tanggal 1 Juni 2022
- Standar Profesional Akuntan Publik 2011 No. 1 tentang Standar Audit
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet, CV.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.